

KESULITAN BELAJAR PAI DI ERA NEW NORMAL PADA SISWA KELAS VIII SMP N 02 KENAGARIAN BATAHAN KECAMATAN RANAH BARATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Hermida¹, Junaidi², Arifmiboy³, Salmi Wati⁴

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
emihermida09@gmail.com

Abstract: *This research was motivated by events that occurred in the field that researchers saw in SMP 02 Ranah Batahan while studying PAI there were some who had difficulty understanding the material presented by the teacher during PAI learning in the new normal era. When the teacher gives long material, students have difficulty reading the material, besides that, students also have difficulty sending videos that are long. And besides that, students also have difficulty expressing opinions because the opinions issued by students are often immersed and unreadable by the teacher. This study uses a qualitative descriptive method, which describes the events that occur in the field as they are. Data collection that the author did by observation, and interviews. Research informants consist of key informants and supporting informants. Key informants were students of SMP 02 Ranah Batahan while supporting informants were teachers and parents. Data were analyzed by data collection techniques, data analysis techniques, and data triangulation. The results of this study regarding PAI learning difficulties in the new normal era in class VIII SMP 02 Ranah Batahan, Ranah Batahan District, namely students who do not have adequate communication tools, students have network difficulties, and students have limited quotas. So the solution that teachers do in overcoming learning difficulties in this new normal era is by creating interesting learning strategies, teachers convey learning materials creatively, reducing learning materials and teachers facilitating parents to ask the teacher directly what if students don't understand.*

Keywords: *Learning Difficulties, Islamic Religious Education, New Normal Era*

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh peristiwa yang terjadi di lapangan bahwa peneliti melihat di SMP 02 Ranah Batahan saat belajar PAI ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran PAI di era new normal. Ketika guru memberikan materi yang panjang siswa kesulitan dalam membaca materi tersebut, disamping itu siswa juga kesulitan mengirim video yang berdurasi lama. Dan di samping itu siswa juga kesulitan saat mengeluarkan pendapat karena pendapat yang dikeluarkan siswa sering terbenam dan tidak terbaca oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode deskripsif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terdapat dilapangan dengan apa adanya. Pengumpulan data yang penulis lakukan dengan observasi, dan wawancara. Informen penelitian terdiri dari informen kunci, dan informen pendukung. Informen kunci yaitu siswa SMP 02 Ranah Batahan sedangkan informen pendukung yaitu guru dan orang tua. Data dianalisis dengan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi data. Hasil penelitian ini mengenai kesulitan belajar PAI di era new normal pada siswa kelas VIII SMP 02 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan yaitu siswa tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, siswa kesulitan jaringan, dan siswa keterbatasan kuota. Jadi solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar di era new normal ini adalah dengan cara menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif, Mengurangi materi pembelajaran dan guru memfasilitasi orang tua untuk bertanya langsung kepada guru apa bila siswa belum paham.

Kata kunci: *Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Era New Normal*

Pendahuluan

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatannya. Oleh karena itu, setiap individu atau peserta didik harus berusaha dapat mengatasi kesulitan yang menghambat dalam pencapaian suatu target atau tujuan yang hendak dicapai.

Belajar merupakan faktor penting dalam kehidupan remaja, apalagi pada usia sekolah. melalui belajar siswa memperoleh wawasan dan pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya. Jadi melalui proses belajar individu memperoleh pemahaman dan wawasan baru. Tidak hanya memperoleh pemahaman dan wawasan baru, pada saat sekarang ini perubahan-perubahan yang terjadi sangat sangat cepat dan tidak jarang menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan bagi remaja. Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan. Winkel mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikhis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan berupa pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan nilai sikap. Selanjutnya Sukrin mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh kecakapan baru.

Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Masalah pokok yang dihadapi dalam belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik itu perubahan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dan perubahan tersebut dilakukan secara berkesinambungan.

Kesulitan belajar merujuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dan kemahiran dalam penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menakar. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensorik, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya budaya, pembelajaran tidak tepat, faktor-faktor psikogenetik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.

Kesulitan yang dialami peserta didik menjadi hal yang sangat utama yang perlu diperhatikan oleh setiap pemerhati pendidik terutama tenaga pendidik, cara mengajar yang menggunakan metode yang konvensional sehingga menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan transformasi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Kesulitan belajar

adalah terjemahan dari bahasa ingris learning disability, menurut terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat, karena learning artinya belajar dan disability artinya ketidakmampuan, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana semestinya karena ada gangguan tertentu. Jadi kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya.

Pendidikan agama islam, menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI. Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berahlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang luhur tentang islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik menguasai berbagai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Namun saat ini kita berhadapan dengan firus baru bernama corona virus. Corona virus sendiri adalah satu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Virus ini ditemukan pada November 2019 tepatnya di kota wuhan china. Corona virus yang awalnya di anggap hanya virus biasa yang datang dan pergi, ternyata salah. Virus ini sendiri dapat membunuh manusia dan menyebarsangat cepat, dengan gejala yang menyerupai flu, pilek, mulai batuk demam dan pilek atau gangguan hidung. Sampai saat ini penyebab awal dari corona virus, diketahui disebarkan oleh hewan (kele;awar) di kota wuhan dan mampu menularkan dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia.

Sebelum pandemic (COVID-19) mewabah, dunia sempat heboh dengan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Saverre Acute Respiratory Syndrome (SARS), SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan virus corona. Dengan latar belakang dari wabah-wabah tersebut, virus corona bukan kali ini saja membuat seluruh warga dunia panik, memiliki gejala yang sama-sama mirip yaitu flu, virus corona berkembang dengan sangat cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan dapat menyebabkan gagalnya fungsi organ tubuh. Pandemi Crona Virus Disease (COVID-19) memberikan guncangan dalam segala aspek kehidupan manusia, perubahan yang terjadi pada

segala aspek kehidupan membawa kita pada era baru yang di kenal dengan kehidupan baru atau yang sering disebut sebagai istilah New Normal.⁹

New Normal (Adaptasi Kebiasaan Baru) dapat diartikan sebagai tatanan kehidupan baru dimana sesuatu yang tidak biasa dilakukan sebelumnya menjadi hal normal untuk dilakukan. Dalam kaitannya dengan pandemi COVID-19 yang melanda dunia saat ini, New Normal diartikan sebagai perubahan perilaku masyarakat yang akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari masyarakat selanjutnya. Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 mendefinisikan New Normal adalah adaptasi kebiasaan baru yang dapat dijabarkan sebagai perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah penerapan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan tangan) guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 selama beraktivitas secara normal.¹⁰

New normal merupakan kehidupan baru dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah diterapkan pemerintah agar penyebaran virus covid-19 dapat teratasi.berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan new normal akan menimbulkan angka kasus virus Covid-19 akan meningkat. Jika dalam pelaksanaan new normal gagal maka akan beresiko terhadap meningkatnya penyebaran virus Covid-19 contohnya seperti Negara korea selatan. Pelaksanaan new normal berdampak pada dunia pendidikan yang mana sekarang ini peserta didik belajar disekolah dan harus melaksanakan protokol kesehatan.

Menurut Siti Fatimah kesulitan belajar PAI di era new normal yaitu, peserta didik tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, kekurangan jaringan, keterbatasan kuota. Solusi yang ditempuh guru dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar PAI di era new normal yaitu, menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, guru kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengurangi materi pembelajaran yang mengharuskan siswa mencari sendiri di internet, dan guru memfasilitasi orang tua untuk bertanya langsung kepada guru apa bila tugas yang diberikan terasa sulit dipecahkan oleh siswa.¹¹

Hasil Observasi awal yang penulis lakukan pada siswa kelas VIII 1 SMP, diketahui permasalahan tentang kesulitan belajar PAI di era new normal adalah sebagian siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran PAI, sebagian siswa kesulitan membaca materi yang terlalu panjang, sebagian siswa kesulitan mengirim video yang berdurasi lama, dan sebagian siswa kesulitan mengeluarkan pendapat karena pendapat yang dikeluarkan siswa sering terbenam dan tidak terbaca oleh guru mata pelajaran PAI. Berdasarkan permasalahan tersebut, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di tulis dalam karya ilmiah

yang berjudul "Kesulitan Belajar PAI di Era New Normal Pada Siswa Kelas VIII SMP 02, Kenagarian Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (field reseact). Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan masalah di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang penulis temukan di lapangan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian dan suatu hal (baik pemikirannya, interprestasinya dan pengetahuan) kepada peneliti atau pewawancara. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi atas 2 macam, yaitu:

A. Informan Kunci

kunci adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh penulis langsung dari sumber pertama. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa tingkat SMP kelas VIII .

B. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang mengetahui suatu permasalahan yang diteliti. Yang menjadi informan pendukung adalah guru dan orang tua, karena mereka dianggap paling tahu tentang data yang kita harapkan atau mungkin mereka sebagai penguasa sehingga memudahkan penulis menjelajahi objek yang akan diteliti.

Tekhnik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, penulis terjun secara langsung terhadap obyek penelitian. Sehingga data yang didapat merupakan data fakta yang diperoleh dari sumbernya langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini, penulis mengamati penyebab kesulitan-kesulitan belajar PAI di era new normal di Jorong Silayang, Nagari Batahan, kec. Ranah Batahan, kab. Pasaman Barat.

2. Wawancara

Karena keterbatasan penulis, maka untuk melaksanakan wawancara, penulis akan menggunakan tekhnik snowball sampling, yaitu wawancara berdasarkan pedoman wawancara. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang diwawancarai, bila responden menyimpang, pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Dengan pedoman pada panduan

wawancara, lalu penulis menulis jawaban yang diberikan informan tersebut. Setelah itu, penulis menyempurnakan dan menuangkannya ke dalam narasi.

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana di dalam teknik tersebut terdapat Reduksi data, Display Data, dan verifikasi atau Conclusion.

1. Reduksi data itu adalah, memilih data terlebih dahulu, kemudian merangkul data tersebut, setelah data itu.
2. Display data adalah, setelah data itu dipilih, dirangkul dan disimpulkan, maka data tersebut dipaparkan.
3. Verifikasi Data atau Conclusion adalah, mengambil kesimpulan yang telah dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam belajar di era new normal ini. Dalam hal ini terkhusus pada pembahasan mata pelajaran pendidikan agama islam. Terdapat beragam kesulitan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di era new normal seperti: siswa tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, kekurangan jaringan dan keterbatasan kuota.

- A. Kesulitan belajar PAI di era new normal pada siswa kelas VIII I SMP 02 Kenagarian Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat
 1. Siswa tidak memiliki alat komunikasi yang memadai

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan pada tanggal 7 September 2021, penulis mengamati dari segi siswa tidak memiliki alat komunikasi yang memadai menurut. Memang terlihat siswa tidak memiliki alat komunikasi yang memadai pada pembelajaran PAI di era new normal.

Alat komunikasi salah satu yang terpenting untuk melakukan pembelajaran pendidikan agama islam di era new normal. Tetapi sebagian siswa belum memiliki alat komunikasi tersebut, hal ini berdasarkan wawancara dengan Galih Bayu Anggara siswa kelas VIII.1 bersama orang tua mengatakan bahwa:

“alat yang di gunakan untuk belajar PAI di era new normal pada siswa itu menggunakan handphone, karena melakukan pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dengan menggunakan handphone, kami pun tidak ada menggunakan alat yang lain selain handphone”.

Alat komunikasi menjadi salah satu yang paling penting pada pembelajaran pendidikan agama islam di era new normal, meskipun alat komunikasi ini sudah terpenuhi tetapi kecukupan alat komunikasi ini juga sangat penting, tetapi nyatanya kecukupan alat komunikasi juga kurang berdasarkan hasil wawancara dengan Arina Sabila Fatya bersama orang tua siswa kelas VIII I mengatakan bahwa:

“ketersediaan maupun kecukupan alat komunikasi yang saya gunakan sangat kurang karena kami hanya memiliki satu handphone dalam satu rumah, jadi handphone tersebut kami pergunakan saling bergantian, saya kesusahan saat saudara saya juga memerlukan handphone tersebut saat belajar ataupun jam pembelajaran kami bersamaan”.

Jadi jika kecukupan dari alat komunikasi yang digunakan siswa sangat kurang tentunya ada kelemahan dari alat yang digunakan siswa yaitu handphone yang digunakan siswa sering lola karena kebanyakan menyimpan file dan video.berdasarkan hasil wawancara dengan Edo Anggara dan kawan-kawan menyatakan bahwa:

“ketika saya menyimpan file pembelajaran di handphone, file saya seketika hilang sendiri, kemudian handphone saya sering lola karena file dan video pembelajaran yang lain itu banyak memberatkan handphone dan akhirnya handphone saya tidak bisa digunakan seketika, hal itu sering terjadi pada saya saat pembelajaran berlangsung di era new normal”.

Untuk melakukan pembelajaran di era new normal, siswa harus memiliki alat komunikasi yang memadai untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama islam di era new normal. Tetapi kebanyakan siswa tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, tentu ada solusi untuk mengatasi ketidak memadai alat komunikasi yang digunakan tersebut.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Desi Febmenyatakan bahwa:

“mengenai cara mengatasi ketidak memadai alat komunikasi yang saya gunakan itu tidak lah susah, yang saya lakukan itu jika saudara saya sedang belajar online maka saya pegi kerumah teman saya yang satu lokal bersama saya dan yang dekat dari rumah saya supaya saya bisa belajar berdua bersama teman saya, saya tidak mengganggu saudara saya sedang belajar”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya mengenai alat komunikasi yang tidak memadai diketahui bahwa siswa tidak memiliki alat komunikasi yang memadai dan solusi yang dilakukan hanya

meminjam handphone family saat belajar selain itu juga bisa datang kerumah teman saat pembelajaran berlangsung pada era new normal.

2. Siswa kesulitan jaringan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 7 September 2021, penulis mengamati dari segi kesulitan jaringan, peneliti melihat siswa kesulitan dalam jaringan, contohnya materi yang dikirim oleh guru dan teman-teman sering terlambat masuk ke Whatsaap Group siswa tersebut. Jaringan internet adalah jaringan komputer tiada batas yang menjadi penghubung pengguna komputer dengan pengguna komputer lainnya serta dapat berhubungan dengan komputer di sebuah wilayah ke wilayah di penjuru dunia, dimana di dalam jaringan tersebut mempunyai berbagai macam informasi serta fasilitas layanan internet browsing atau surfing, istilah ini di kenal dengan "online" di internet. Berdasarkan hasil observasi dan wawan cara bahwa siswa menggunakan aplikasi Whatsaap Group dan zoom Meeting saat pembelajaran PAI di era new normal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Angelia Putri yang menyatakan bahwa:

"saat pemebelajaran pendidikan agama islam di era new normal kami menggunakan aplikasi Whatsaap dan Zoom Meeting"

Maka dari itu jika jaringan internet bermasalah saat pembelajaran berlangsung maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, Kerena kualitas jaringan siswa kurang baik saat pembelajaran berlangsung di era new normal menggunakan Zoom Meeting.

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII 1 Angelia Putri menyatakan bahwa:

"kalau masalah jaringan itu sangat tidak baik sekali, karena rumah saya di pelosok maka jaringa agak sulit di sana, maka kualitas jaringan saya hanya H+ ataupun 3G sangat jarang sekali saya mendapatkan jaringan 4G oleh kerena itu saya sering kehilangan jaringan saat pembelajaran belangsung, jadi saya kesulitan mengirim video".

Jika jaringan siswa kurang baik, maka dari itu ada kendala dari kualitas jaringan tersebut yang Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggun Syalinda mengatakan bahwa:

"saat pebelajaran berlangsung saya kehilangan jaringan, maka cara saya mengatasinya adalah saya pergi kerumah saudara saya yang memiliki jaringan, selain itu saya juga pergi kerumah teman saya, dan saya pergi kerumah guru saya

saat melakukan pembelajaran, dan saya juga mencari tempat yang lebih tinggi, biasanya di tempat yang lebih tinggi jaringan lebih baik dari pada di tempat yang rendah seperti di rumah saya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa kehilangan jaringan pada saat pembelajaran di era new normal maka solusi yang ditempuh oleh siswa adalah pergi kerumah teman untuk melakukan pembelajaran PAI di era new normal.

3. Keterbatasan kuota

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 7 September 2021, penulis mengamati dari segi keterbatasan kuota, peneliti melihat bahwa siswa memhatikan data pada saat membuat tugas yang di berikan oleh guru agar kuota tidak merkurang.

Salah satu yang paling penting ada pada pembelajaran di era new normal adalah kuota internet, jika kuota internet tidak ada maka siswa tidak bisa melakukan pembelajaran di era new normal. Kebanyakan siswa memakai kuota telkomsel pada pembelajarn PAI di era new normal, berdasarkan hasil wawancara dengan Didi Citra Aria menyatakan bahwa:

“setiap saya belajar pendidikan agama islam (PAI) di era new normal saya selalu menggunakan kuota telkomsel karena saya merasakan jaringan telkomsel ini lebih baik di gunakan saat belajar, meskipun memiliki jaringan ini tidak memuaskan tetapi dari pada menggunakan kartu paket yang lain, menurut saya kuota telkomsel ini lebih baik dari yang lain.

Selanjutnya saya bertanya mengenai tentang kendala kuota yang digunakan siswa saat belajar pendidikan agama islam (PAI) di era new normal. Jadi kendala kuota yang di alami siswa saat belajar adalah berdasarkan wawancara dengan Galih Bayu Anggara menyatakan bahwa:

“kuota habis saat pembelajaran berlangsung di era new normal, saya sering tidak memiliki uang untuk membeli kuota karena saya hanya bergantung pada orang tua, apa lagi ketika orang tua saya tidak ada di rumah disitu saya kesulitan dalam membeli kuota karena ibu saya sering lupa dan mengira kuota saya masih ada”.

Jadi jika siswa memiliki kendala kuota saat belajar maka siswa juga mempunyai solusi untuk kendala kuota yang dihadapinya berdasarkan hasil wawancara dengan Arina Sabila Fatya menyatakan bahwa:

“ketika saya sedang belajar maka saya kehabisan kuota maka solusi yang saya lakukan adalah saya pergi kerumah guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk memperjelas materi yang di sampaikan tadi, jika tidak saya bertanya kepada teman saya yang paham dengan materi tersebut.

Dan saya pun penasaran dengan solusi yang di berikan orang tua, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari Arina Sabila Fatya menyatakan bahwa:

“jika saat pembelajaran belangsung tidak memiliki kuota, jika saya memiliki uang saya akan membeli kuota untuk anak saya tetapi jika saya tidak memiliki uang maka saya menyuruh anak saya kerumah teman untuk belajar bersama”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran PAI di era new normal siswa adalah keterbatasan kuota yang digunakan siswa.

- B. Apa solusi yang ditempuh guru untuk menyelesaikan permasalahan tentang kesulitan belajar PAI di era new normal pada siswa kelas VIII I SMP 02 Kenagarian Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat.

Pemecahan kesulitan belajar tidak dapat terlepas dari faktor prnyebab kesulitan belajar itu sendiri karena dengan memahami kesulitan belajar yang dihadapi dapat menentukan solusi yang tepat.

Jadi solusi yang ditempuh guru untuk menyelesaikan permasalahan tentang kesulitan belajar PAI di era new normal pada siswa yaitu: menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif, Mengurangi materi pembelajaran, Memfasilitasi orang tua untuk bertanya langsung kepada guru.

1. Menciptakan strategi pembelajaran yang menarik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti tentang menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, peneliti melihat saat siswa merasa bosan maka guru melakukan permainan tebak kata untuk menarik perhatian siswa. Menciptakan strategi pembelajaran yang menarik itu adalah hal yang wajar dilakukan setiap guru, jika guru tidak menciptakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa maka siswa bisa merasa bosan dengan materi pembelajaran tersebut, oleh karena itu menciptakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa sangat penting dilakukan seperti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu dengan cara belajar sambil bermail (game).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Nailun Husniyah,S.Ag yang menyatakan bahwa:

“saat pembelajaran PAI di era new normal saya melakukan pembelajaran dengan bermain game (bermain sambil belajar) dengan cara tebak kata yang berisikan materi pembelajaran yang dipelajari saat itu supaya siswa tidak merasakan bosan.”¹³

Hal ini diperkuat oleh siswa kelas VIII I Didi Citra Aria menyatakan Bahwa:

“guru membuat strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa supaya kami tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran di era new normal”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan diambil kesimpulan bahwasanya guru ada menciptakan strategi pembelajaran yang menarik contohnya saja guru membuat permainan saat siswa merasa bosan.

2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 7 September 2021, penulis mengamati dari segi guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif, memang terlihat guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif contohnya saja guru menggunakan gambar saat melakukan pembelajaran PAI di era new normal. Mengenal kreatifitas guru, guru harus kreatif baik dari segi pedagogik atau bagaimana cara mengajar maupun dari sisi teknologi yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa:

“saya menyampaikan materi pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan tersebut, bisanya saya menyuruh siswa mencari sendiri di internet tetapi sekarang karena masa era new normal saya memberikan materi pembelajaran yang telah ada di LKS, saya membuat materi yang menyangkut kepada dunia nyata dengan menggunakan gambar lalu ditayangkan melalui aplikasi Whatsaap dan Zoom Meeting. Selain itu juga materi pembelajaran tidak di pahami oleh siswa maka orang tua bertanya kepada saya yang tidak dipahami oleh siswa tersebut.”¹⁵

Hal ini diperkuat oleh anggung syalinda kelas VIII 1 yang menyatakan bahwa:

“Guru menggunakan media gambar saat kami melakukan pembelajaran di era new normal yang menyangkut materi pembelajaran kami”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di ambil kesimpulannya bahwa guru menciptakan materi pembelajaran yang kreatif dengan cara mengaitkan materi pembelajaran kepada dunia nyata, selain itu solusi guru dalam mengatasi

kesulitan belajar di era new normal adalah dengan cara mengurangi materi pembelajaran.

3. Mengurangi materi pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 7 September 2021 tentang mengurangi materi pembelajaran, peneliti melihat bahwa guru mengurangi materi pembelajaran, contohnya saja guru tidak menyuruh siswa untuk mencari sendiri di internet melainkan guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan LKS saja yang berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama dan yang diperkuat oleh siswa kelas VIII I Islam yang menyatakan bahwa:

"saya mengurangi pemberian tugas kepada siswa seperti sebelumnya, dikarenakan siswa merasa sangat kesulitan belajar jika materi terlalu banyak pada di era new normal.¹⁷

Jika siswa tidak memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan maka orang tua ikut serta dalam memfasilitasi untuk bertanya langsung kepada guru mata pelajaran dengan cara pergi kerumah guru mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwasanya guru mengurangi materi pembelajaran dengan cara tidak menyuruh siswa untuk mencari sendiri di internet dan guru mengurangi tugas kepada siswa.

4. Memfasilitasi orang tua untuk bertanya langsung kepada guru

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 September 2021 tentang memfasilitasi orang tua untuk bertanya langsung kepada guru, peneliti mengamati bahwa setelah pembelajaran selesai maka orang tua siswa ada yang datang untuk bertanya soal materi pembelajaran yang belum dipahami siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI Nailun Husniyah, S. Ag yang menyatakan bahwa:

"jika siswa tidak memahami materi yang saya sampaikan maka atau saat pembelajaran berlangsung kehilangan jaringan dan yang lainnya masa saya menyuruh orang tua untuk bertanya kepada saya mengenai materi pelajaran yang belum paham.¹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwasanya jika siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru maka orang tua bisa bertanya kepada guru mata pelajaran tentang materi yang belum di pahami siswa pada mata pelajaran di era new normal. Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut solusi yang tempuh guru

dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam di era new adalah sebagai berikut: menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif, mengurangi materi pembelajaran, memfasilitasi orang tua untuk bertanya langsung kepada guru.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Andri Anugrahana yang menyatakan bahwa solusi yang ditempuh guru dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar PAI di era new normal pada siswa yaitu:

- a. Menciptakan strategi pembelajaran yang menarik.

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain, strategi belajar-mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu, yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai.

Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktikkan, karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula. Jadi Guru harus membuat strategi pembelajaran yang menarik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang yang maksimal, agar siswa tidak bosan dalam melakukan pembelajaran di era new normal.

- b. Guru kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru kreatif maksudnya guru harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menurut pikirannya sama baik, kreatifitas berhubungan erat dengan kecerdasan .untuk mendapatkan kreatifitas yang tinggi, guru harus lebih banyak bertanya, belajar dan berdedikasi tinggi, dan propesional dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik pada tingkat dasar sampai menengah.

- c. Mengurangi materi pembelajaran yang mengharuskan siswa mencari sendiri di internet
- d. Mengurangi materi pelajaran yang mengharuskan siswa mencari sendiri di internet

Materi yang dibahas dalam pembelajaran ini adalah tentang sejarah kebudayaan islam. Guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a, kelihatan bahwasanya siswa tidak memiliki alat komunikasi yang tidak memadai, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dan menarik perhatian siswa untuk belajar, setelah itu guru memberikan materi pembelajaran, kelihatan siswa kesulitan memahami materi tersebut, guru menjelaskan materi dengan mengirim file, kemudian mengirim pesan suara serta video.

Guru menjelaskan materi tentang dnasti abbasiyah, bahwasanya pendiri Dinasti Abbasiyah adalah Abdullah As-Saffah bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas, atau lebih dikenal dengan Abdul Abbas As-Saffah. Pembentukan kekhalifahan Bani Abbasiyah melalui proses yang cukup panjang, strategi yang diterapkan yaitu pertama melalui kekuatan bawah tanah oleh Muhammad ibn Abdullah ibn Abbas, kedua melalui upaya propaganda secara terus-menerus, dan yang ketiga pemanfaatan kaum muslim non arab yang sebelumnya di anggap sebagai warga kelas kedua.

Selain itu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan tebak kata untuk membuat siswa tidak bosan dan mengantuk dalam melaksanakan pembelajaran di era new normal. Setelah selesai melakukan pembelajaran guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara memberikan tugas, setelah itu guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Kesimpulan

- A. Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan belajar pendidikan agama islam (PAI) di era new normal pada siswa kelas VIII 1 SMP N 02 Kenagarian Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat yang di simpulkan bahwa kesulitan belajar pendidikan agama islam (PAI) di era new normal yaitu:
- B. Solusi yang ditempuh guru untuk menyelesaikan permasalahan tentang kesulitan belajar PAI di era new normal pada siswa kelas VIII I SMP 02 Kenagarian Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat.
 1. Guru menciptakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar siswa tdak merasa bosan pada pembelajaran di era new normal
 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif dengan cara bermain sambil belajar
 3. Mengurangi materi pembelajaran supaya siswa lebih mudah memahami dan tidak kesulitan dalam belajar dan mencari materi pembelajaran di era new normal.
 4. Orang tua ikut serta dalam memfasilitasi untuk bertanya langsung kepada guru mata pelajaran dengan cara pergu kerumah guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di IAIN Bukitinggi, selanjutnya kepada Bapak Dr. Junaidi, S Ag, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam penelitian ini. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan

terimakasih kepada pimpinan beserta seluruh guru SMP 02 Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Referensi

- Abdillah, Syaik. Motifasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Arikunto, 2005.Suharsimi.Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.Bandung: Cv Pustakastia.
- Asfiati. 2020. Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: kencana.
- Bisma Setia Effendi, Fiki. 2020."Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bahkrul Mahgfiroh Malang (Skripsi)". UI Malang
- Bayu Anggara, Galih. Wawancara Pribadi 10 November 2021.
- Chandra, Putra Andika. 2020. Covid-19 dan New Normal. Jakarta: Guepedia.
- Citra Aria, Didi. Wawancara Pribadi 27 September 2021.
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bogor: Exagrafika.
- Fatimah, Siti. Pembelajaran di Era New Normal.2020.Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas lampung Mangkurat
- Harianto Eko. 2020. Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani. Banjarmasin: Lambung Mangkurat Uneversity Press.
- Hakim, Thursan. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Husniyah, Nailun. Wawancara Pribadi 09 September 2021.
- Kamal, Muhiddinul.Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa.Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.Vol. 13. No 1. Februari 2018
- Martin, Putut dkk. 2020. Penerapan New Normal di Kabupaten Tegal.Jurnal Universitas Negeri Semarang.Vol. 3.No.1.
- Maryani, Ika dkk.2018. Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Yogyakarta: K-Media
- Mustafa Zein, Ali Hasan Pinton Setya. 2020. Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Depublish.
- Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. 2002. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rianawati.2014. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI.Pontianak: IAIN Pontianak Pres.
- Salmiwati, Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam.Jurnal Pendidikan Islam.Vol. 2.No. 1. April 2019.
- Sakina, Zakiya.2021. "Problematika Pembelajaran di Era New Normal Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri (Skripsi)". UIN Maulana Malik Ibrahim
- Urbayatun, Siti. 2019. Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis dan Ringan Pada Anak, Yogyakarta: K-media
- Widodo, Slamet. 2019. New Normal Era. Jawa Timur: Qiara Media.

W. J. S. Poerwadarminta. 2002. kamus umum bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Yosyi Raditya Afinda, 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring di Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS N 9 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta".UII Yogyakarta.